

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Menurut Moleong (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sependapat dengan Sugiyono (2015) mengemukakan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (p. 15). Penelitian kualitatif dengan metode eksploratif menurut (Supratman, Ratnaningsih, & Ryane, 2017) yaitu peserta didik diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyelesaikan masalah sampai ditemukannya subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan analisis *learning trajectory* peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan tipe argumentasi matematis.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (p. 297).

3.2.1 Tempat (*place*)

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP IT Qoshrul Muhajirin kelas VIII. Pemilihan SMP IT sebagai tempat penelitian ini berdasarkan

beberapa pertimbangan, diantaranya adalah sekolah ini berbasis pesantren yang menerapkan 4 kurikulum, kondisi kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisahkan, untuk kelas VIII terdapat empat kelas, yaitu kelas VIII A dan C peserta didik laki-laki, dan VIII B dan D peserta didik perempuan, serta di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis *learning trajectory* peserta didik berdasarkan tipe argumentasi.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Pelaku atau subjek penelitian diperoleh dari peserta didik kelas VIII, karena berdasarkan tiga alasan. Pertama, pada kurikulum 2013, materi yang menjadi fokus penelitian telah dipelajari pada tingkatan sebelumnya. Kedua, berdasarkan teori Piaget "*Intellectual Development Stage*", tingkatan sekolah menengah berada pada fase kognitif kritis, di mana mereka bisa mulai terlibat dalam pemikiran abstrak dan logis (Liu et al., 2016b). Mereka belajar untuk mengevaluasi argumen yang berbeda dalam tahap ini yang dapat berpotensi pada kemampuan penalaran dan kebiasaan berpikir pada jenjang berikutnya. Ketiga, menurut standar kurikulum (NCTM, 2000), sebagian besar siswa kelas VIII seharusnya telah memperoleh pemahaman dasar mengenai angka, bentuk, peluang, ekspresi aljabar, logika dan bisa melihat hubungan antara konsep dan ide.

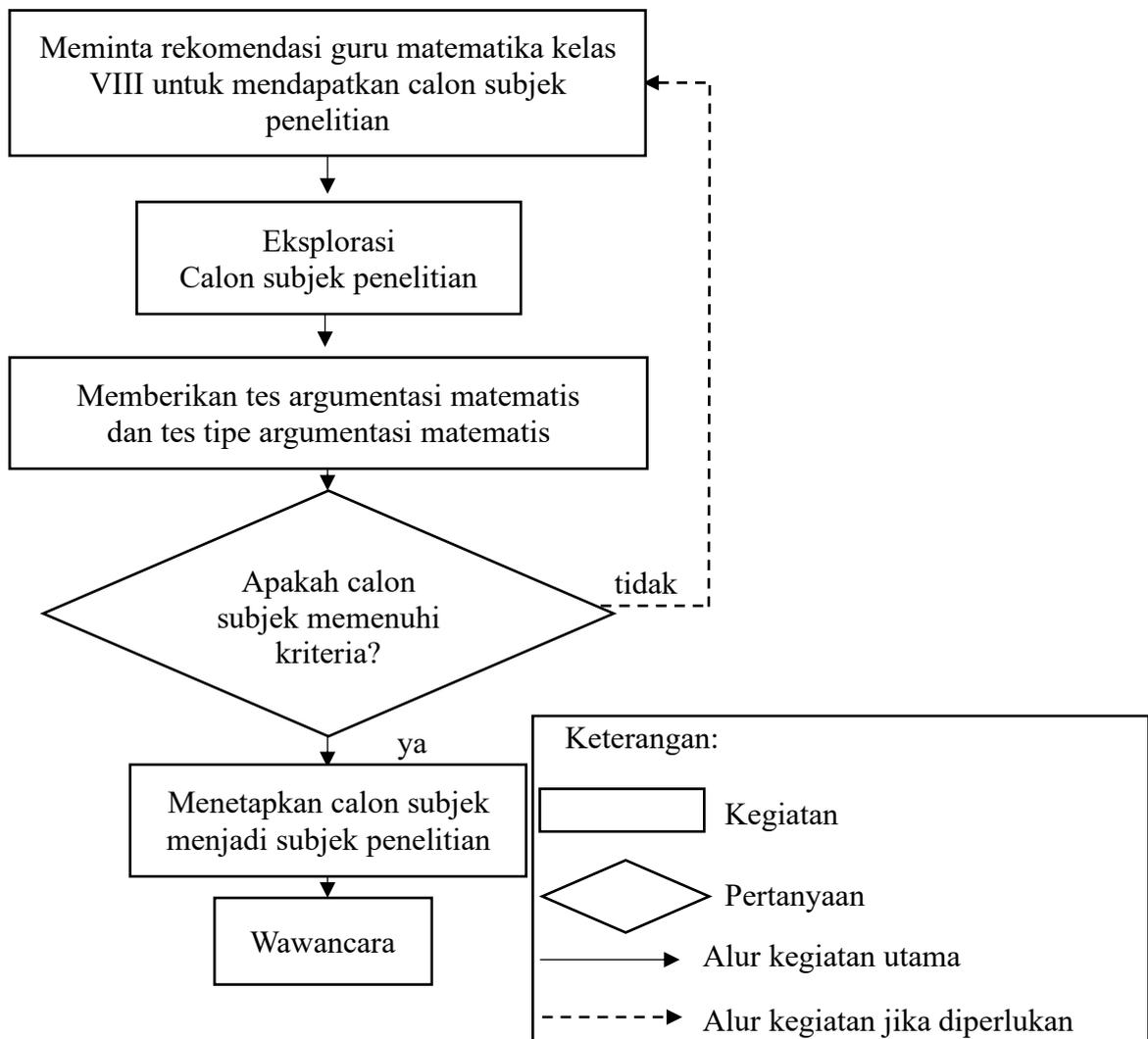
3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik eksplorasi. Penelitian yang dilaksanakan adalah peneliti mengambil beberapa peserta didik sebagai calon subjek untuk menganalisis *learning trajectory* peserta didik berdasarkan tipe argumentasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebelum melaksanakan tes, peneliti meminta rekomendasi pada guru untuk menentukan peserta didik yang dijadikan calon subjek penelitian yang memiliki kemampuan diatas rata-rata serta komunikatif.

Hal yang dieksplorasi pada hasil penelitian yaitu menganalisis *learning trajectory* peserta didik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan struktur argumentasi dan tipe argumentasi matematis. Peneliti mengambil calon subjek secara kontinu sampai

hasil penelitian menemukan semua tipe argumentasi menurut Liu (2013) yaitu tipe argumentasi induktif, aljabar, visual dan perseptual terpenuhi. Peneliti memberikan instrumen tes kepada salah satu peserta didik kelas VIII (calon subjek 1) jika tidak memenuhi kriteria, maka calon subjek 1 tidak diambil sebagai subjek penelitian ini.

Kegiatan tersebut berulang kepada calon subjek lain sampai ditemukan peserta didik yang memenuhi struktur dan tipe argumentasi matematis. Setelah calon subjek dipilih sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan pengelompokkan kecenderungan tipe argumentasi yang muncul, wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak peneliti peroleh dalam pengerjaan soal tes argumentasi matematis yang dilakukan serta menganalisis *learning trajectory* peserta didik subjek penelitian. Alur penentuan subjek penelitian disajikan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Diagram Alur Menentukan Subjek Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Salah satu tahapan penelitian yang paling penting adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes kemampuan argumentasi matematis dan wawancara. Pelaksanaan tes dilakukan setelah soal dinyatakan valid oleh validator ahli secara *face validity* dan *content validity*. Soal tes kemampuan argumentasi matematis berdasarkan struktur atau indikator menurut (Knudsen, Meloy, et al., 2014) diantaranya; *conjecturing* (dugaan) adalah proses menebak secara sadar atau pencarian pola untuk membuat pernyataan matematis tentang validitas matematika yang belum ditentukan; *justifying* (membenarkan) adalah proses menjelaskan alasan seseorang untuk menetapkan validitas matematika dari suatu konteks; *concluding* (menyimpulkan) adalah prosesnya datang persetujuan atau kesepakatan tentang validitas dugaan dan pembedaannya. Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *think out loud* atau *think aloud*. Menurut (Supratman et al., 2017) metode *think out loud* atau *think aloud* yaitu metode dimana subjek penelitian dengan lantang menjelaskan apa yang dia pikirkan dalam menyelesaikan masalah sekaligus menceritakan proses berpikirnya. Peneliti merekam ekspresi verbal, perilaku dan sesuatu yang unik yang dilakukan selama melaksanakan tes argumentasi matematis. Kemudian dianalisis struktur argumentasinya, tipe argumentasi yang muncul dan *learning trajectory* peserta didik berdasarkan jawaban yang diberikan serta dilakukan wawancara.

3.3.1 Tes Kemampuan Argumentasi Matematis

Peneliti memberikan tes kemampuan argumentasi matematis kepada peserta didik. Tes ini diberikan kepada peserta didik calon subjek penelitian. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengetahui struktur argumentasi matematis, *learning trajectory* peserta didik, kesulitan dan penyebabnya yang dihadapi peserta didik dalam mengerjakan tes tersebut.

3.3.2 Tes Tipe Argumentasi Matematis

Peneliti memberikan tes tipe argumentasi matematis kepada peserta didik calon subjek penelitian. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah untuk mengetahui tipe argumentasi matematis peserta didik.

3.3.3 Wawancara

Esterberg (Moleong, 2016) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong 2016).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sehingga setiap informan mendapat pertanyaan dasar yang sama, namun dalam pelaksanaan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan situasi dan kondisi dalam melakukan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini diantaranya peneliti, soal tes kemampuan argumentasi matematis, dan pedoman wawancara.

3.4.1 Peneliti

Moleong (2016) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dimulai dari perencanaan pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2015).

Selain itu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian, antara lain melakukan uji coba tes instrumen, mengawasi pelaksanaan tes dan melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar keabsahan data dapat dijamin karena merupakan hasil murni masing-masing peserta didik.

3.4.2 Soal Tes Kemampuan Argumentasi Matematis

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah berupa uraian atau tipe subjektif yang diharapkan dapat mengukur sejauh mana kemampuan argumentasi matematis yang dilihat dari jawaban peserta didik. Kemampuan argumentasi peserta didik tidak hanya dilihat dari benar atau salahnya jawaban akhir saja, tetapi dilihat juga dari struktur argumentasi, tipe argumentasi yang muncul, *learning trajectory* dan kemampuan peserta didik mengerjakan soal tes tersebut tahap demi tahap. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi geometri yaitu segiempat dan segitiga yang diajarkan pada jenjang SMP kelas VII. Soal tersebut disesuaikan dengan indikator kemampuan argumentasi matematis. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Knudsen, Meloy, et al., 2014) yaitu *Conjecturing* (dugaan), *Justifying* (membenarkan) dan *Concluding* (menyimpulkan). Kemudian dari indikator argumentasi matematis tersebut dianalisis tipe argumentasi yang muncul dan *learning trajectory* peserta didik dalam melaksanakan tes.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Argumentasi Matematis

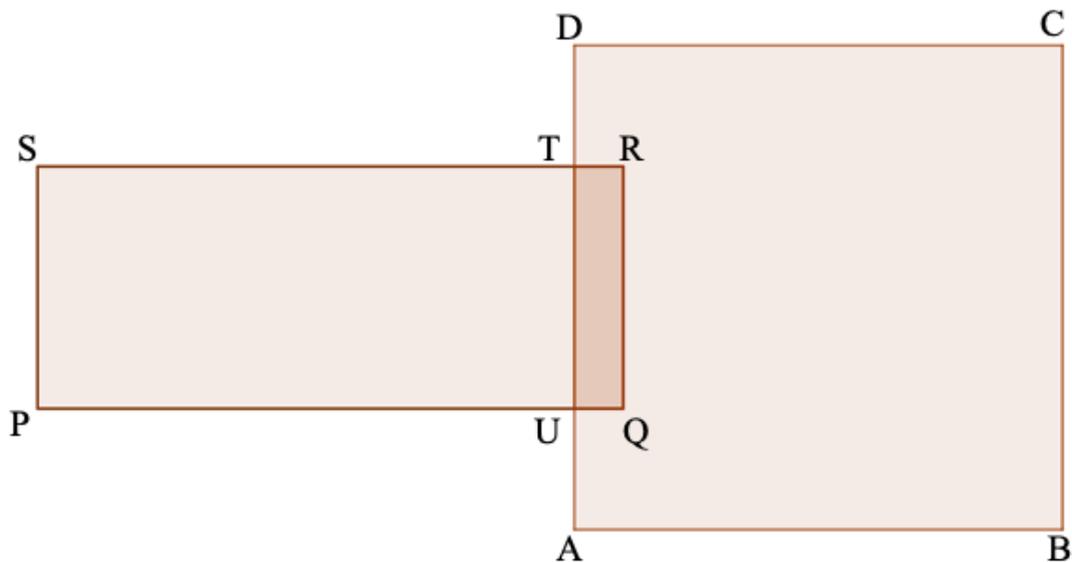
Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Argumentasi	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.14 Menganalisis berbagai bangun datar segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga berdasarkan sisi, sudut, dan hubungan antar sisi dan antar sudut	Bangun Datar (Segiempat dan segitiga)	<i>Conjecturing</i> (dugaan)	Uraian	1
4.14 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar segiempat	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian segi empat dan segitiga ● Jenis-jenis dan sifat-sifat bangun datar ● Keliling dan luas segi empat dan 	<i>Justifying</i> (membenarkan)		
		<i>Concluding</i> (menyimpulkan)		

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Argumentasi	Bentuk Soal	Nomor Soal
(persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga.	segitiga • Menaksir luas bangun datar yang tak beraturan			

Soal tes yang disediakan sebanyak 1 permasalahan dengan bentuk uraian. Agar mendapatkan hasil evaluasi yang baik, tentunya diperlukan alat evaluasi yang baik pula, disamping faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Agar soal sesuai dengan kriteria kemampuan argumentasi matematis, maka soal tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi soal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *face validity* dan *content validity* oleh validator ahli pada bidang matematika. Berikut instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini:

PROBLEM

Pak Samuel memiliki lahan seperti pada gambar berikut:



Lahan ABCD berbentuk persegi dengan panjang sisi 100 m . Lahan PQRS berbentuk persegi panjang dengan ukuran $PQ = 120\text{ m}$ dan $QR = 50\text{ m}$.

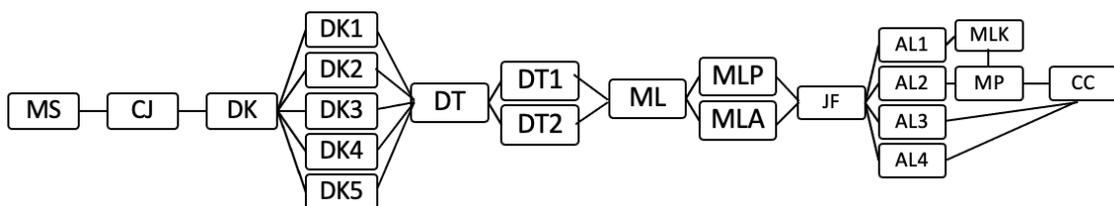
Pak Samuel berencana membuat kolam renang pada pertengahan lahan tersebut (daerah yang diarsir) dengan bantuan seorang kontraktor. Pak Samuel menghitung luas lahan yang tidak terpakai adalah 15.000 m^2 lalu memberitahunya kepada kontraktor.

Menurut kontraktor tersebut perbandingan luas kolam renang dengan lahan ABCD adalah 1: 20.

Pertanyaan:

- (a) Apakah menurut kamu pendapat kontraktor tersebut benar? Jika iya, bagaimana kamu menunjukkan kebenarannya? Jika tidak, tunjukkan kesalahannya.
- (b) Simpulan apa yang dapat kamu dapatkan dari situasi di atas?

Dari soal tersebut, peneliti mempersiapkan algoritma dan *hypothetical learning trajectory*, seperti pada bagan berikut.



Gambar 3.2 Hypothetical Learning Trajectory dari Tes Argumentasi

Keterangan untuk gambar 3.2 di atas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Hypothetical Learning Trajectory

No.	Kode	Keterangan
1.	MS	Memahami masalah
2.	CJ	<i>Conjecture</i>
3.	DK	<i>Diketahui</i>
4.	DK1	Diketahui Panjang $AB = BC = CD = DA = 100\text{ m}$
5.	DK2	Diketahui Panjang $PQ = SR = 120\text{ m}$
6.	DK3	Diketahui Panjang $SP = TU = RQ = 50\text{ m}$
7.	DK4	Diketahui Luas daerah sisa (yang tidak diarsir) = 15.000 m^2
8.	DK5	Diketahui Luas kolam renang = L_{TRQU}
9.	DT	Ditanyakan
10.	DT1	<i>Ditanyakan perbandingan luas kolam renang dengan luas lahan persegi ABCD apakah benar 1 : 20 ?</i>
11.	DT2	<i>Ditanyakan kesimpulan yang diperoleh?</i>
12.	MLP	<i>Menghitung luas lahan PQRS</i>
13.	MLA	<i>Menghitung luas lahan ABCD</i>
14.	JF	<i>Justifying</i>
15.	AL1	<i>Alternatif 1: Menghitung luas kolam renang dari lahan yang tidak terpakai</i>
16.	AL2	<i>Alternatif 2: Menghitung lebar kolam renang dari lahan PQRS</i>
17.	AL3	<i>Alternatif 3: Menghitung lebar kolam renang dari lahan ABCD</i>
18.	AL4	<i>Alternatif 4: Memperkirakan ukuran lahan kolam renang pada lahan ABCD</i>
19.	MLK	<i>Menghitung luas kolam renang</i>

No.	Kode	Keterangan
20.	MP	<i>Menghitung perbandingan kolam renang dengan lahan ABCD</i>
21.	CC	<i>Conclude (Kesimpulan)</i>

3.4.3 Soal *Classification of Mathematical Argument* (CMA)

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tipe argumentasi matematis peserta didik, digunakanlah instrumen CMA atau *Classification of Mathematical Argument* untuk mengeksplor evaluasi siswa terhadap tipe argumentasi matematis dilihat dari konteks yang bervariasi. Instrumen tersebut dikembangkan oleh (Liu et al., 2016) yang berjudul “*What do eight grade students look for when determining if a mathematical argument is convincing*” yang akan mengungkap tipe argumentasi menjadi empat kategori yaitu tipe induktif, tipe aljabar, tipe visual, dan tipe perseptual. Berikut disajikan kisi-kisi masalah dan argumen yang disusun oleh peserta didik.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Tes Tipe Argumentasi Matematis

Masalah A (Teori Bilangan)	Masalah B (Geometri)	Masalah C (Geometri)	Masalah D (Aljabar)	Masalah E (Peluang)
A1 (induktif)	B1 (induktif)	C1 (Induktif)	D1 (induktif)	E1 (induktif)
A2 (aljabar)	B2 (perseptual)	C2 (aljabar)	D2 (aljabar)	E2 (Visual)
A3 (perseptual)	B3 (aljabar)	C3 (Visual)	D3 (perseptual)	E3 (perseptual)
A4 (Visual)	B4 (Visual)	C4 (perseptual)	D4 (Visual)	E4 (aljabar)

Disajikan lima masalah kepada peserta didik dengan potongan kertas berwarna yang berbeda setiap masalah. Kemudian disajikan argumen atas dugaan jawaban dari setiap masalah dan dicetak dengan warna yang sama. Peserta didik diinstruksikan untuk membaca serta memahami setiap masalah. Kemudian menyusun semua masalah yang disajikan sesuai dengan keyakinan peserta didik secara acak setelah itu menyusun kembali atas argumen-argumen yang disajikan dari yang paling meyakinkan sampai kepada argumen yang kurang meyakinkan berdasarkan pemahaman peserta didik tersebut. Setelah peserta didik menyusun setiap argumen yang menurut peserta didik paling yakin kemudian oleh peneliti ditanyakan alasan mengurutkan argumen. Setelah

penjelasan dari peserta didik tersebut, kemudian melakukan hal yang sama untuk masalah yang berikutnya.

3.4.4 Pedoman Wawancara

Perangkat wawancara dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, alat tulis, dan *handphone*. Pedoman wawancara ini terdiri dari pedoman untuk wawancara kemampuan argumentasi matematis dan pedoman wawancara *learning trajectory*. Pedoman wawancara kemampuan argumentasi matematis digunakan sebagai media untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum diketahui dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam tes kemampuan argumentasi matematis. Selain itu juga digunakan untuk melihat kekonsistenan peserta didik dalam menyelesaikan tes kemampuan argumentasi matematis. Adapun isi dari pedoman wawancara kemampuan argumentasi matematis ini adalah hal-hal yang dialami peserta didik yang mengarah pada indikator dan tipe kemampuan argumentasi matematis serta pertanyaan yang mengalir tetapi dibatasi oleh soal tes.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil tes argumentasi matematis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu (p.388). Tahap reduksi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Penentuan subjek penelitian dengan teknik eksploratif.
- (2) Peneliti mengambil beberapa peserta didik sebagai calon subjek untuk menganalisis *learning trajectory* peserta didik berdasarkan tipe argumentasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika.

- (3) Peneliti mengambil calon subjek secara kontinu dan diberikan instrumen tes. Kegiatan tersebut berulang kepada calon subjek lain sampai ditemukan peserta didik yang mampu menjawab soal sampai tuntas berdasarkan struktur dan tipe argumentasi matematis.
- (4) Setelah calon subjek dipilih sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak peneliti peroleh dalam pengerjaan soal tes argumentasi matematis, menganalisis *learning trajectory* peserta didik subjek penelitian, kejadian yang dialami selama mengerjakan tes dan kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tes.
- (5) Mengoreksi hasil tes argumentasi matematis dan menganalisis struktur argumentasi, tipe argumentasi yang muncul dan *learning trajectory* peserta didik dari jawaban yang diberikan.
- (6) Hasil tes dan wawancara dengan subjek penelitian kemudian disusun menjadi bahasa yang baik sehingga menjadi data yang siap digunakan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data kasar selesai direduksi. Data yang telah direduksi tersebut diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan kategori yang memungkinkan adanya suatu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, ditampilkan hasil jawaban peserta didik yang menjadi subjek penelitian dan menyajikan data hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui *learning trajectory* peserta didik, struktur argumentasi, tipe argumentasi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika serta mampu menyimpulkan sehingga bisa menjawab rumusan masalah.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan menemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal sudah kredibel. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang tadinya belum jelas dan kemudian sesudah diteliti semuanya menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan memperlihatkan dan mendeskripsikan data hasil tes argumentasi matematis, *learning trajectory* peserta didik, dan hasil wawancara. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2020 sampai dengan November 2022. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan waktu kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu									
		Jan. 20	Feb-Maret 20	April-Sept. 20	Sept. 20	Apri 21	April-Mei 21	Mei-Ags. 21	Ags.-Des. 21	Jan.-Nov. 22	Nov. 22
1.	Mendapatkan SK Bimbingan Tesis										
2.	Melakukan Observasi										
3.	Pembuatan Proposal Penelitian										
4.	Seminar Proposal Penelitian										
5.	Menyusun Surat Izin Penelitian										
6.	Menyusun Perangkat Instrumen Tes										

No	Kegiatan	Waktu									
		Jan. 20	Feb- Maret 20	April- Sept. 20	Sept. 20	Apri 21	April- Mei 21	Mei- Ags. 21	Ags.- Des. 21	Jan.- Nov. 22	Nov. 22
7.	Melakukan Tes dan Wawancara										
8.	Pengolahan Data										
9.	Penyelesaian dan Penyusunan Tesis										
10.	Sidang Tesis										

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Qoshrul Muhajirin yang beralamat di Kp. Badakpaeh, Rt. 24, Rw. 05, Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.